

Menanamkan Konsep Pengelolaan Keuangan Bijak untuk Generasi Muda melalui Literasi Keuangan

Muhamad Subagiyo¹, Ulung Muamar Suni², Ade Gunawan³, Ria Anisatus Solihah⁴, Hendri Hermawan Adi Nugraha⁵

^{1,2,3,4,5}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*subagioagi@gmail.com*¹, *wongkertosari123@gmail.com*²

Article Info

Volume 2 Issue 3
September 2024

Article History

Submission: 07-05-2024

Revised: 12-07-2024

Accepted: 20-09-2024

Published: 30-09-2024

Keywords:

Early childhood, financial education, money

Kata Kunci:

Anak usia dini, edukasi keuangan, uang



Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

Wise financial management from an early age is an important foundation in building a young generation that has financial awareness. This community service activity aims to instill the concept of financial literacy in children aged 5-7 years so that they understand the value of money, needs, and the importance of saving. The method used is an educational approach through interactive activities such as games, simple transaction simulations, and casual discussions. The activity was carried out on May 22, 2024 in Dukuh Kayunan Barat, Kayugeritan Village, involving 10 participants. The results of the activity showed an increase in children's understanding of basic financial concepts, such as distinguishing between needs and wants and the importance of saving. Children are also more enthusiastic about implementing saving habits in their daily lives. This program is expected to be the first step in creating a young generation that is wise in managing finances.

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang bijak sejak usia dini merupakan pondasi penting dalam membangun generasi muda yang memiliki kesadaran finansial. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menanamkan konsep literasi keuangan kepada anak-anak berusia 5-7 tahun agar mereka memahami nilai uang, kebutuhan, dan pentingnya menabung. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif melalui aktivitas interaktif seperti permainan, simulasi transaksi sederhana, dan diskusi santai. Kegiatan dilaksanakan pada 22 Mei 2024 di Dukuh Kayunan Barat, Desa Kayugeritan, dengan melibatkan 10 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak terhadap konsep dasar keuangan, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan serta pentingnya menabung. Anak-anak juga lebih antusias untuk menerapkan kebiasaan menabung di kehidupan sehari-hari. Program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi muda yang bijaksana dalam mengelola keuangan.

1. PENDAHULUAN

Edukasi tentang literasi keuangan adalah sebuah program yang hendaknya diberikan sejak dini. Mengingat perihal ekonomi saat ini, edukasi keuangan sangatlah penting bagi anak-anak karena akan memengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Pendidikan awal bagi mereka merupakan dasar yang penting dalam mempersiapkan pribadi yang paham keuangan (Fariska et al., 2024). Edukasi mengenai literasi keuangan didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan.

Seperti yang telah kita sadari, bahwa kesadaran akan pentingnya menabung terbilang rendah dan tingkat konsumsi masyarakat pun semakin tinggi. Ketidakkampuan dalam membuat keputusan keuangan oleh masyarakat dapat menimbulkan dampak negatif pada ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, meningkatkan pemahaman mengenai prinsip-prinsip literasi keuangan serta mengenal dan memahami cara menggunakan alat keuangan dasar menjadi hal yang penting (Sabilla et al., 2023).

Indonesia merupakan sebuah negara yang masih berkembang, namun pendidikan literasi keuangan belum dapat berkembang, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat secara keseluruhan. Dapat dikatakan bahwa pendidikan mengenai literasi keuangan belum

diberikan dengan serius dan terpadu (Hasibuan et al., 2023). Sebagian masyarakat berpendapat bahwa literasi keuangan bukanlah suatu keterampilan hidup yang harus dikembangkan oleh anak. Pentingnya literasi keuangan bagi anak-anak bukan hanya tentang mengenali uang, melainkan juga bagaimana mengatur penggunaan uang dengan bijaksana sehingga mereka mampu mengontrol output uang sakunya dengan memisahkan antara keinginan dan kebutuhan.

Konsep edukasi keuangan kepada anak-anak adalah prosedur yang sengaja dilakukan untuk membentuk keterampilan dasar dalam hal pandangan keuangan, yang akan sangat bermanfaat di masa depan. Mereka atau anak-anak adalah generasi harapan bangsa yang memiliki beragam potensi yang perlu dikembangkan. Faktor-faktor seperti pendidikan, baik dari keluarga maupun lembaga sekolah, memainkan peran penting dalam perkembangan potensi anak-anak (Nafiyah et al., 2023).

Pemahaman tentang uang menjadi hal yang sangat diperlukan di dunia pendidikan, khususnya bagi anak usia dini. Tingkat pemahaman keuangan adalah bekal yang krusial saat mereka memasuki masa produktif di masa depan. Pemahaman literasi keuangan yang baik bagi anak-anak tidak hanya tentang mengenal uang, tetapi juga memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, juga mengelola uang dengan baik supaya anak dapat mengatur pengeluarannya (Jamilah et al., 2024). Literasi, dalam konteks ini, merupakan proses sosial yang sedang berkembang. Pendidikan literasi keuangan merupakan interpretasi yang menyeluruh dan terperinci tentang mengelola dan me-manage keuangan pribadi, serta memberikan seseorang kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan.

Dengan peningkatan literasi keuangan, diharapkan pemahaman terkait keuangan akan berdampak besar terhadap kesejahteraan hidup masyarakat. Maka dari itu, penting bagi masyarakat untuk menerima pendidikan yang baik dan terstruktur mengenai literasi keuangan. Guna menerapkan pendidikan literasi keuangan bagi anak-anak, diperlukan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Hal ini bertujuan agar pemahaman terkait keuangan tertanam dalam pikiran dan teraplikasi dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Keluarga merupakan sumber pertama informasi yang dibutuhkan oleh anak untuk mempelajari cara menggunakan uang. Selanjutnya, sekolah juga memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan tentang pengelolaan uang. Karena sekolah merupakan tempat di mana anak-anak belajar, bereksperimen, dan memperoleh pengalaman baru dengan berbagai metode. Selain itu, sekolah dapat mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran. Pendidikan literasi keuangan perlu disiapkan dengan baik agar dapat membantu meningkatkan kemampuan individu dalam bertindak secara efisien untuk meningkatkan kesejahteraan (Handayani et al., 2024).

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Pg Md Salleh, telah menunjukkan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh faktor demografi, termasuk usia. Pengetahuan tentang literasi keuangan tidak hanya penting bagi orang dewasa atau yang sudah bekerja. Mulai dari usia dini hingga masa remaja, penting bagi anak-anak untuk diperkenalkan dengan pengetahuan tentang literasi keuangan.

Harapannya dengan memberikan pengetahuan keuangan sejak dini, anak-anak dapat menjadi lebih cerdas dalam memahami dan menggunakan uang, bahkan dalam hal-hal kecil seperti mengatur dan memanfaatkan uang saku yang mereka peroleh dari orang tua. Anak yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan memiliki risiko yang lebih rendah mengalami masalah keuangan di masa depan. Dengan memberikan pendidikan ini kepada anak-anak, dapat membangun keterampilan keuangan yang kuat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan secara bijaksana sejak dini. Dengan begitu akan memberikan fondasi yang kokoh bagi mereka dalam menghadapi tantangan keuangan saat dewasa nanti.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam jurnal pengabdian ini adalah *PAR (Research, Action, and Reflection)*. Tahapan pertama dimulai dengan melakukan survei kepada masyarakat di Desa Kayugeritan untuk memahami situasi dan perilaku keuangan mereka, terkhususnya anak usia dini. Survei ini dilaksanakan melalui teknik observasi dan wawancara langsung. Sasaran utama dari kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak di Desa Kayugeritan, Kecamatan Karanganyar. Tahapan survei dilaksanakan untuk mempersiapkan materi yang akan disampaikan, merencanakan jadwal pelaksanaan kegiatan, dan menetapkan pembagian tugas kepada tim pelaksana pengabdian (Zunaidi, 2024).

Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan memberikan informasi terkait manfaat dan pentingnya literasi keuangan bagi siswi. Materi ini didukung dengan contoh dari berbagai jurnal dan artikel, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Tahap berikutnya adalah

penyampaian materi tentang literasi keuangan dan pentingnya manajemen keuangan untuk mencegah perilaku konsumtif akibat kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan (Safrina et al., 2023). Peserta pengabdian ini adalah anak-anak berusia sekitar 5-7 tahun, dengan jumlah total peserta sebanyak 10 orang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024, di rumah salah satu anggota tim, yang terletak di Dukuh Kayunan Barat, Desa Kayugeritan. Tim pelaksana menyampaikan materi yang berisi (1) sosialisasi pengenalan mata uang (2) sosialisasi pengelolaan uang dengan baik dan benar (memilih antara kebutuhan dengan keinginan), dan (3) kegiatan Fun Games (media penyampaian pentingnya menabung).

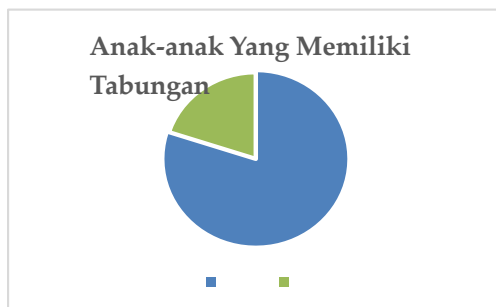


Gambar 1. Proses Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

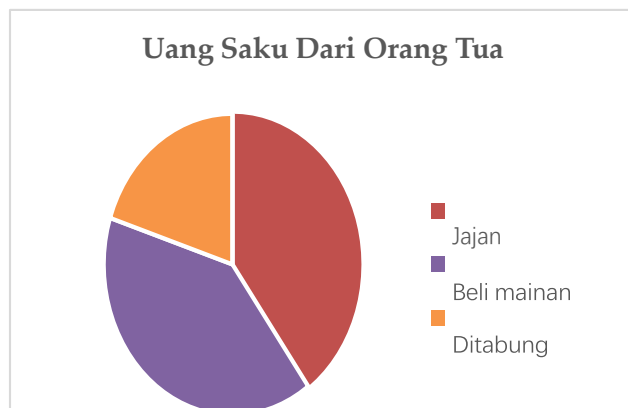
Pengabdian masyarakat ini dijalankan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan perencanaan dan pelaksanaan merupakan bagian penting dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dari hasil survei lapangan yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksana pada tanggal 22 Mei 2024 memberikan gambaran tentang kebiasaan menabung anak-anak di Desa Kayugeritan.

Berikut adalah sebaran data hasil survei lapangan tersebut:



Gambar 2. Diagram Aktivitas Menabung Anak-anak

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa sekitar 20% anak usia dini di Desa Kayugeritan memiliki tabungan atau celengan di rumah, sementara 80% sisanya belum memiliki tabungan atau celengan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang menabung dan literasi keuangan kurang diterapkan oleh orang tua atau guru-guru di sekolah. Memberikan pemahaman dan informasi tentang pentingnya literasi keuangan bagi anak-anak menjadi hal yang penting untuk masa depan mereka. Dengan edukasi literasi keuangan ini, diharapkan anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola dan memahami manajemen keuangan.



Gambar 3. Diagram Alokasi Uang Saku

Gambar 2 menggambarkan sebaran penggunaan uang saku oleh anak-anak usia dini di Desa Kayugeritan. Hasil survei menunjukkan, dari uang jajan yang diberikan orang tua, sekitar 20% digunakan untuk tabungan, 40% digunakan untuk membeli mainan yang diinginkan anak di sekolah, dan 40% sisanya digunakan untuk membeli makanan di sekolah. Hasil survei lapangan menunjukkan beberapa fakta, diantaranya:

- Seluruh anak-anak usia dini di Desa Kayugeritan mendapatkan uang saku dari orang tua dan mereka diberikan kebebasan untuk menggunakannya sesuai keinginan mereka sendiri.
- Sebagian besar anak-anak menghabiskan uang saku mereka untuk pengeluaran yang bersifat konsumtif, seperti membeli jajanan dan mainan.
- Beberapa siswa masih belum memahami transaksi keuangan dengan tepat dan bijak, menunjukkan perlunya pendidikan literasi keuangan yang lebih mendalam dan menyeluruh bagi mereka.

Berdasarkan temuan lapangan, tim pelaksana pengabdian masyarakat memutuskan untuk melanjutkan dengan menyusun rencana kegiatan terkait literasi keuangan sejak dini. Usia dini atau sekolah dasar merupakan masa kritis dalam perkembangan individu, di mana nilai dan norma-norma dasar menjadi terinternalisasi sebagai bagian dari karakter mereka (Ngaran, 2024). Pada fase ini, anak-anak harus mulai belajar bagaimana mengelola uang saku dengan bijaksana dan tepat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, fokus utamanya adalah meningkatkan pemahaman anak-anak tentang kebutuhan, penggunaan uang, dan pentingnya menabung.

Pelaksanaan kegiatan literasi keuangan untuk membuat anak-anak di Desa Kayugeritan menjadi cerdas dan bijak dalam mengatur uang dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Kegiatan pengenalan nominal uang pada anak usia dini.

Pada tahap ini anak akan dikenalkan dengan mata uang rupiah yakni uang logam/koin dan uang kertas, seperti Rp.500, Rp.1.000, Rp.2.000, Rp.5.000, Rp.10.000, hingga Rp.100.000. Selain itu, anak mempelajari konsep satuan, puluhan, dan ribuan. Bahkan mereka akan belajar menulis nilai atau jumlah dengan benar. Tujuan dari kegiatan mencatat nilai uang adalah untuk mengajarkan anak menulis angka dengan benar, termasuk mengembangkan kemampuan menjumlahkan uang yang dimilikinya (Adilla et al., 2024).

Pada tahap pengenalan konsep menabung, anak-anak akan belajar memahami pengertian menabung. Mereka diajarkan tentang tempat atau media yang dapat digunakan untuk menabung, serta konsep menabung melalui kegiatan menyisihkan sebagian uang jajannya. Dalam hal ini media yang sering digunakan untuk membantu anak memahami konsep menabung adalah celengan/tabungan (Anita et al., 2024).

Dalam kegiatan menabung, penting bagi anak-anak untuk dilatih menyisihkan sebagian uang mereka sendiri untuk ditabung. Selain itu, untuk mensimulasikan pengenalan konsep menabung, mereka diajarkan tentang bagaimana membuat keputusan. Sebagai contoh, anak-anak dapat diminta untuk membuat keputusan mengenai apa yang harus dilakukan ketika mendapati ada uang sisa: disisihkan untuk ditabung atau digunakan untuk membelanjakan sesuatu.



Gambar 4. Sosialisasi Pengenalan Nomial Uang Bersama Orang Tua

b. Fun Games

Setelah pembentukan karakter dan pelatihan kebiasaan menabung sejak dini, untuk meningkatkan pemahaman anak-anak, dilakukan fun games berupa kuis menebak nominal uang kepada beberapa anak. Kuis ini dirancang sebagai fun learning untuk menekankan pentingnya menabung. Melalui kuis ini, diharapkan peserta akan memperoleh pemahaman tentang pentingnya merencanakan hal-hal yang diinginkan di masa depan melalui kegiatan menabung. Selain itu, kuis ini juga menjadi alat untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian terkait dengan permasalahan yang telah diidentifikasi oleh tim pengabdian (Achsana et al., 2024).



Gambar 5. Bermain Kuis

Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan. Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap pemahaman dan komitmen peserta dalam mengelola keuangan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan komitmen untuk menabung dengan menyisihkan sebagian uang saku mereka (Sella et al., 2023). Hal ini terlihat melalui interaksi tanya jawab selama sesi sosialisasi, di mana mereka menyatakan keinginan untuk membeli barang-barang tertentu dengan hasil menabung. Beberapa siswa yang sebelumnya cenderung menghabiskan uang saku harian juga menyadari bahwa perilaku tersebut kurang tepat. Namun, perlu diperhatikan bahwa tanpa adanya pengawasan dari orang tua, kegiatan pengabdian ini tentang manajemen keuangan anak sejak dini mungkin tidak akan berjalan dengan baik. Dengan begitu, peran orang tua dalam mengawasi penggunaan uang saku anak-anak dalam kehidupan sehari-hari menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan.

4. KESIMPULAN

Anak-anak usia dini di Desa Kyugeritan menunjukkan tingkat pemahaman keuangan yang masih relatif rendah dan pemahaman mereka tentang uang sering kali digunakan untuk keperluan konsumsi, seperti membeli makanan ringan atau membeli mainan. Mereka juga belum memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Hal ini disebabkan karena orang tua belum memberikan edukasi mengenai pentingnya menabung atau mengatur uang saku dengan bijak. Anak-anak sangat puas dengan pendidikan literasi keuangan terutama melalui permainan yang menyenangkan. Mereka berperan aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan semangat yang tinggi. Tim pelaksana berhasil menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak, sehingga materi mudah dipahami dan diterima dengan baik. Melalui interaksi yang menyenangkan, tujuan pengabdian telah tercapai.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ingin berterimakasih kepada Bapak Hendri Hermawan Adi Nugroho sebagai dosen pengampu mata kuliah Academic Writing dan kepada pihak yang telah memberikan izin kepada tim pelaksana untuk menjalankan kegiatan ini dengan tema edukasi keuangan anak usia dini. Selanjutnya, kami juga berterimakasih kepada anak-anak di Desa Kayugeritan atas antusiasme mereka dalam mengikuti rangkaian acara dengan penuh kegembiraan. Tak lupa, kami juga berterima kasih kepada orang tua anak di Desa Kayugeritan yang turut serta secara langsung dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsan, M., Khasanah, U., & Faturrokhman, M. L. (2024). Edukasi Manajemen Keuangan Santri dengan Metode 50 / 30 / 20 di Pondok Pesantren Al-Utsmani untuk Mencegah Budaya Israf. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 20-27.
- Adilla, T., Yani, A., & Srihastuti, E. (2024). Pendampingan Perencanaan Keuangan Demi Kemandirian Finansial di Masa Tua. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 506-512.
- Anita, A. W., Aminah, S., & Selviasari, R. (2024). Membangun Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Tabungan Haji dalam Perencanaan Keuangan Ibadah Haji. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 519-524.
- Fariska, P., Puguh, S., Triono, H., Kusairi, S., & Wahyuningtyas, R. (2024). Meningkatkan Kecerdasan Literasi Keuangan Anak Usia Dini Melalui Storytelling dan Fun Games di SD Margabakti Desa Pulosari Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 4(2), 273-282.
- Handayani, D., Jr, S. R., & Harmen, F. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

- Masjid Jamiatul Huda Ketaping Kota Padang. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 48-54.
- Hasibuan, K., Laili, U. N., Akmalia, R., & ... (2023). Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Literasi Perencanaan Keuangan untuk Masa Depan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 662-666.
<https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/662-666>
- Jamilah, P., Busyro, W., Septianingsih, R., & Lisman, M. (2024). Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini di Selangor , Malaysia Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *Urnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 8(1), 67-71.
- Nafiyah, I., Maulidya, A., Rosyada, N., Putri, E. K., Lestari, E., & Adinugraha, H. H. (2023). Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Desa Kebanggaan Kecamatan Moga Melalui Program Literasi Bank Syariah. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 508-512.
<https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.648>
- Ngaran, D. (2024). Penyuluhan Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pengembangan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 34-41.
- Sabilla, A. P., Audia, S. N., Rachma, E., & ... (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana dan Mengenalkan Literasi Keuangan Terhadap Siswa SD di Desa Kwasen. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 405-411.
<https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/591%0Ahttps://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/download/591/354>
- Sella, W. M., Aulia, W. N., Sari, W., Afif, Z. A. N., Visabillah.S.T, Z., & Faiza, N. A. R. (2023). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bersama Ibu-Ibu Binaan UMKM Chabi Craft. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3).
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.
<http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/1030>